

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas

Rauda HombaHomba¹

Abdul Gani²

Jumadi³

¹raudhabintuhasyim99@gmail.com

²abdulganim.hum@gmail.com

³jumadi@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak : Pembelajaran akidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas, yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode dan penerapan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan untuk siswa. Guru akidah akhlak mengupayakan berbagai metode pembelajaran untuk membimbing akhlak serta karakter siswa dari mengkombinasikan pembelajaran diskusi, tanya jawab, metode ceramah agar siswa tidak mudah jenuh dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Adapun guru berusaha menerapkan berbagai akhlak yang harus di ketahui oleh siswa seperti akhlak berjalan, akhlak menerima tamu, akhlak berpakaian sehingga siswa menjadi terbiasa atau menjadi lebih baik. Namun sebagian siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, serta akhlak dan juga karakter yang tidak bisa diubah dalam kurung waktu yang cepat, maka dari itu pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak sangat membantu siswa untuk mengubah tata cara hidupnya, dari yang tidak tau menjadi tau, serta bisa meningkatkan keimanan siswa, dan ketakwaan siswa kepada Allah subhanahu wata'ala membiasakan siswa untuk mengerjakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MA Muhammadiyah Aimas guru telah menciptakan pembelajaran yang baik di dalam kelas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, serta pergaulan yang bisa membuat akhlak dan akarakter siswa menjadi berkurang dalam kehidupannya.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, Karakter Religius, Pembelajaran, Implementasi

Abstract : *Learning of faith and morals as a process of developing students' creative potential, Implementation of learning of faith and morals in the formation of students' religious character at MA Muhammadiyah Aimas, namely the subject teacher of faith and morals uses methods and applications in learning that are appropriate to the material given to students. The teacher of faith and morals tries various learning methods to guide the morals and character of students from combining discussion learning, question and answer, lecture methods so that students are not easily bored with the material delivered by the teacher. The teacher tries to apply various morals that must be known by students such as walking morals, receiving guest morals, dressing morals so that students become accustomed to or become better. However, some students have different backgrounds, as well as morals and characters that cannot be changed in a short period of time, therefore the learning provided by the aqidah akhlak teacher is very helpful for students to change their way of life, from not knowing to knowing, and can increase students' faith, and students' piety to Allah subhanahu wata'ala accustom students to carry out obligations and avoid His prohibitions. Supporting and inhibiting factors in the implementation of aqidah akhlak learning in the formation of students' religious character at Ma Muhammadiyah Aimas teachers have created good learning in the classroom, as well as adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors are the different backgrounds of students, as well as social interactions that can reduce students' morals and characters in their lives.*

Keywords: *Aqidah Akhlak, Religious Character, Learning, Implementation*

1. Pendahuluan

Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pengembangan potensi kreativitas siswa yang bertujuan mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala, cerdas, terampil, memiliki etos kerja tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara, dan agama (Irawan, 2016). Akidah memiliki peran sentral dalam kehidupan, sebagai landasan keyakinan yang mengarahkan sikap dan perilaku, sedangkan akhlak merupakan cerminan nilai-nilai keimanan yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah. Dengan pengembangan nilai akhlak spiritual secara menyeluruh, diharapkan lahir generasi berkarakter berkualitas.

Pembelajaran akidah akhlak adalah bagian fundamental dalam pendidikan Islam, terutama di jenjang menengah seperti MA Muhammadiyah Aimas, dimana penguatan karakter religius menjadi aspek penting menanggapi tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Akidah tidak cukup disampaikan sebagai materi kognitif semata, melainkan harus diinternalisasi melalui pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai secara kontekstual yang sesuai kehidupan sehari-hari siswa. Akidah berfungsi sebagai landasan keyakinan yang mengarahkan sikap dan perilaku, sementara akhlak sebagai cerminan dari nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak tidak cukup hanya ditransmisikan sebagai materi kognitif semata, tetapi harus diinternalisasi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penanaman nilai secara kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan sejumlah perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakter religius, misalnya menunda ibadah, berbicara kasar, atau kurang menghargai perbedaan. Fenomena ini menjadi permasalahan serius yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran akidah akhlak di madrasah

ini berkontribusi nyata dalam membentuk karakter religius siswa.

Di MA Muhammadiyah Aimas, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter religius, seperti kurangnya adab terhadap guru, melanggar aturan, dan rendahnya kedisiplinan. Fase remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif seperti pergaulan bebas dan kurang kontrol keluarga menjadikan implementasi pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya strategis pembentukan karakter secara komprehensif.

Isu pembangunan karakter religius tidak hanya menjadi perhatian lokal, tetapi juga nasional. Pemerintah telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum nasional, termasuk mata pelajaran akidah akhlak. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada bagaimana pelaksanaan di lapangan, terutama dalam lingkungan pendidikan yang bernafaskan Islam. Pemerintah melalui berbagai kebijakan pendidikan karakter mendorong satuan pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada pelaksanaan di lapangan, utamanya di lembaga pendidikan Islam. Guru sebagai pendidik dan teladan punya peran sentral dalam membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu, MA Muhammadiyah Aimas memiliki tanggung jawab untuk menjadikan pembelajaran akidah akhlak bukan hanya formalitas, tetapi sarana efektif pembentukan karakter religius.

Berbagai penelitian terdahulu menguatkan pentingnya pembelajaran ini. Wahidah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pembiasaan dan keteladanan membentuk sikap religius siswa. Nirmala (2019) menunjukkan metode aktif dan partisipatif meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Irawan menegaskan bahwa konsistensi pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk kepribadian religius meski dipengaruhi faktor eksternal. Namun, konteks dan dinamika di MA Muhammadiyah Aimas belum banyak dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk mengisi kekosongan tersebut dan memberikan gambaran empiris tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI di madrasah ini. Kajian ini memiliki nilai teoritis dan praktis, khususnya bagi guru, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat strategi pendidikan karakter religius di era kompleks saat ini.

Berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Muhammadiyah Aimas. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut.

Dengan adanya permasalahan ini maka peneliti menitikberatkan pada implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter religius bagi siswa. Oleh karena itu peneliti menyajikan tema penelitian yaitu **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Aimas”**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memastikan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak bukan hanya proses penyampaian materi, tetapi menjadi sarana

efektif membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh, tercermin dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab spiritual baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan berharga bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada generasi muda masa depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa. Sifat penelitian ini bersifat alamiah dan kontekstual, artinya data dikumpulkan langsung di lokasi tanpa manipulasi terhadap variabel, dan peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial salah satunya pendidikan secara kontekstual dan alami, serta menggali makna dari sudut pandang partisipan penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Muhammadiyah Aimas, guru akidah akhlak dan kepala sekolah MA Muhammadiyah Aimas. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Aimas. Sampel dalam penelitian ini, mengambil informan penelitian sebanyak 8 orang. Dengan ukuran sampel yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 20 orang (Harris, 2023).

Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Aimas yang terletak di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MA Muhammadiyah Aimas merupakan salah satu madrasah yang aktif menyelenggarakan pendidikan agama Islam, termasuk mata pelajaran akidah akhlak, dan menunjukkan dinamika menarik dalam pembentukan karakter religius peserta didiknya. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dari Oktober hingga Desember 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekolah dan mengamati kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk menyajikan gambaran nyata dari suatu tindakan atau peristiwa, menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia dan mengevaluasi kegiatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapatkan informasi lebih dalam mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah Aimas. Dengan Narasumber yaitu terdiri dari Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Aimas, Guru Aqidah

Akhlak MA Muhammadiyah Aimas dan Siswa MA Muhammadiyah Aimas. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative. Studi dokumen merupakan dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Wahidah, 2020). Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Historis dan geografis MA Muhammadiyah Aimas, Struktur organisasi MA Muhammadiyah Aimas, Keadaan guru dan siswa MA Muhammadiyah Aimas, Keadaan sarana dan prasarana MA Muhammadiyah Aimas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction data display dan conclusion drawing/verification (Rohman, 2022). Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dan relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar memudahkan pemahaman terhadap pola-pola temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menelaah secara menyeluruh data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis ini dalam konteks siklus penelitian kualitatif, berlangsung secara simultan dan interaktif selama pengumpulan data, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan bermakna.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan evaluasi bersama orang-orang yang terlibat langsung dan dokumentasi di MA Muhammadiyah Aimas dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari permasalahan yang ada sebagai berikut :

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Aimas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MA Muhammadiyah Aimas, implementasi pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Guru Akidah Akhlak mengkombinasikan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta hafalan, dan tidak hanya mengajarkan unsur teoretis tetapi juga menekankan aplikasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kegiatan pembiasaan religius di sekolah meliputi Salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, Upacara rutin serta pengajian bulanan, Penerapan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan etika interpersonal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai pendidik sekaligus suri tauladan (*uswah hasanah*). Hasil observasi mencatat bahwa guru memberikan contoh kedisiplinan, keterbukaan, dan sikap religius yang dapat diikuti siswa. Misalnya, ketika guru terlambat masuk kelas, ia secara terbuka mengakui dan meminta maaf, sehingga siswa belajar tentang tanggung jawab dan kejujuran.

Kutipan langsung dari wawancara:

"Program atau kegiatan yang kami lakukan dalam pembentukan karakter siswa dengan disiplin dan tanggungjawab secara penyebarannya siswa harus datang ke sekolah lebih awal, harus mengikuti aturan-aturan sekolah, wajib mengerjakan tugas sekolah

yang diberikan oleh guru dalam waktu satu hari atau dua hari dan tidak menunda tugas yang sudah diberikan oleh guru." (Guru Aqidah Akhlak, Sairah Rumodar S.Pd.I.)

"Biasanya kegiatan yang dilakukan di sekolah selain belajar di kelas yaitu, hisbul waton, shalat zuhur berjama'ah di musholah dan yang jadi imam siswa atau para guru. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk dapat memiliki karakter yang baik dari berbagai kegiatan yang kami ikuti." (Siswa, Muhammad Miftahuddin)

Karakter religius siswa tampak dalam tiga dimensi utama yaitu hubungan dengan allah: siswa dibiasakan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta menjauhi kemaksiatan, hubungan dengan sesama manusia: siswa dibimbing untuk sopan, jujur, bekerja sama, dan menghindari perilaku negatif, hubungan dengan lingkungan: siswa diajarkan menjaga kebersihan, tidak merusak fasilitas sekolah, dan disiplin membuang sampah.

Meskipun capaian karakter sudah mulai tampak, peneliti menemukan sebagian siswa masih kurang dalam menghormati guru, menjaga lingkungan, dan disiplin waktu. Misalnya, fenomena suka mencoret-coret tembok sekolah menunjukkan perlunya penguatan nilai tanggung jawab dan penghargaan terhadap fasilitas umum.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak di MA Muhammadiyah Aimas sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan Suyanto, yang menekankan pada pembiasaan nilai, keteladanan, penanaman sikap, dan penguatan karakter melalui interaksi sosial. Praktik guru sebagai tauladan mendukung teori *role modeling* (Bandura) yang menyatakan bahwa anak belajar perilaku melalui observasi dan imitasi. Metode pembelajaran variatif (ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan) membangun keterampilan kognitif dan afektif. Dengan pembiasaan ibadah dan pengembangan sikap sosial, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai penting dari ajaran Islam dalam keseharian. Contoh, penerapan disiplin dan penghormatan pada waktu pelajaran selaras dengan prinsip pendidikan karakter Islam yang mengedepankan nilai amanah dan tanggung jawab.

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi akidah akhlak dapat membangun karakter religius, selaras dengan studi Wahidah (2020) yang menunjukkan keberadaan pelajaran akidah akhlak berperan mengingatkan siswa agar selalu berbuat kebaikan sehingga terbentuk karakter religius. Nirmala (2019) dan Irawan juga menjabarkan bahwa pembelajaran akidah akhlak melalui metode pembiasaan dan keteladanan mempengaruhi perilaku siswa. Penelitian Irawan menemukan akidah akhlak efektif membentuk karakter religius di Madrasah Aliyah melalui penguatan nilai keislaman. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa faktor terpenting pembentukan karakter adalah kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga.

Refleksi dari penelitian menegaskan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dilakukan di sekolah, melainkan perlu dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori Bronfenbrenner tentang ekologi pendidikan, di mana perkembangan karakter anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan mikro (keluarga, sekolah) dan makro (masyarakat, media).

Hal menarik dari temuan penelitian di MA Muhammadiyah Aimas adalah adanya program keagamaan rutin serta metode kombinasi yang digunakan guru. Namun, karakter siswa masih dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Dibandingkan penelitian Wahidah dan Nirmala, tantangan di MA Muhammadiyah Aimas lebih kompleks karena latar belakang siswa yang beragam dan pengaruh gawai.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Muhammadiyah Aimas

Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah religius dan mendukung pembiasaan nilai islam, dukungan kepala sekolah dan guru yang aktif sebagai tauladan, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian dan mentoring, motivasi internal siswa untuk memperbaiki diri. sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya keterlibatan dan pengawasan orang tua dalam pembentukan karakter religius, latar belakang siswa yang beragam, tidak semuanya berasal dari sekolah berbasis agama, pengaruh lingkungan eksternal seperti pergaulan bebas dan gawai, dan waktu guru yang terbatas untuk pendekatan personal pada siswa.

Kutipan langsung:

"Faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak-anak ini saya perlukan dari orangtua atau keluarga, keluarga yang harmonis bisa membuat karakter anak itu lebih baik, jika dari lingkungan yang baik maka karakter anak tersebut akan baik." (Guru Akidah Akhlak, Sairah Rumodar S.Pd.I.)

"Faktor penghambat dalam pembentukan karakter ini di sebabkan karena orangtua dan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan serta cara bergaul yang kurang baik bisa menghambat karakter anak-anak dan menjerumuskan hal yang tidak baik dalam kehidupan anak-anak." (Guru Akidah Akhlak, Sairah Rumodar S.Pd.I.)

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah Aimas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa kelas XI. Pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hafalan yang didukung dengan pembiasaan sikap religius, seperti salat berjamaah, pembacaan doa, dan keteladanan guru dalam bersikap. Karakter religius siswa tercermin dari perilaku mereka terhadap Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Guru akidah akhlak memiliki kontribusi besar dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman kepada siswa, baik melalui pengajaran langsung maupun contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang mendukung dan peran guru yang aktif. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, latar belakang keluarga yang tidak religius, serta pengaruh negatif lingkungan luar

Saran yang dapat peneliti sampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. **Pertama**, pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi materi, metode, maupun pendekatan guru kepada siswa. **Kedua**, guru perlu memperkuat hubungan dengan orang tua siswa guna menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. **Ketiga**, perlu adanya kegiatan pendukung yang terjadwal secara konsisten untuk memperkuat nilai-nilai religius siswa di luar jam pelajaran, seperti pengajian, mentoring, dan kegiatan keagamaan lainnya. **Keempat**, siswa juga didorong untuk menjadikan pembelajaran akidah akhlak sebagai bagian penting dari pembentukan jati diri dan perilaku sehari-hari. Terakhir, untuk pengembangan ilmu, disarankan agar penelitian serupa dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran,

agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pendidikan akidah akhlak dalam konteks pembentukan karakter religius siswa secara umum.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, I. (2019). pengertian implementasi dan pendapat ahli. *journal of chemical information and modeling*, 53(9), 16–36.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di ma miftahul ulum kabupaten purwakarta. edukasi islami: jurnal pendidikan islam, 12(2), 1521–1534. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>
- Bougie, S. Dan. (2019). metoda penelitian. bab iii metoda penelitian, 170.
- Dosen, T., & Kudus, S. (n.d.). hukum islam tentang minuman keras pencegahan dan penanggulangan perilaku minuman keras di desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
- Faizatul. (2021).
- Farah Muthia Saputri, K. H. (2019). pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter anak. seminar nasional dan call for paper, 22.
- Fatmawati, I. (2021). peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. revorma, jurnal pendidikan dan pemikiran, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Ginanjari, H., & Kurniawati, N. (2020). pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik. qalamuna: jurnal pendidikan, sosial, dan agama, 4(2), 133–140.
- Hakim, M. F. (2023). keteladanan guru dalam pembentukan program studi pendidikan agama islam jurusan pendidikan islam.
- Hardivizon. (2017). metode pembelajaran rasulullah saw (telaah kualitas dan makna hadis) hardivizon sekolah tinggi agama islam negeri (stain) curup stain curup – bengkelu | p-issn 2548-3390 ; e-issn 2548-3404 102 | belajea : jurnal pendidikan islam , vol . 2 , no . 02 ,. belajea jurnal pendidikan islam (institut agama islam negeri curup), 2(02), 101–124. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/287/198>
- Harris, A. (2023). pengaruh pelatihan kerja, gaya kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada anggota pokdarwis kelurahan temas kota batu). 23–32. [https://repository.stie-mce.ac.id/2129/4/bab iii metode peneltian.pdf](https://repository.stie-mce.ac.id/2129/4/bab%20iii%20metode%20penelitian.pdf)
- Hasanah. (2022). metode tanya jawab dalam belajar dan pembelajaran. univeritas lambung mangkurat, 1–5.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia sd. al-urwatul wutsqa ..., 2(2), 114.
- Hikmah, F. (2020). strategi direct instruction dalam pembelajaran akidah akhlak pada jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah). jumpa : jurnal manajemen pendidikan, 1(2).<https://doi.org/10.33650/jumpa.v1i2.1916>

- Joko Pranowo, D. (2013). implementasi pendidikan karakter kepedulian dan kerja sama pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa prancis dengan metode bermain peran. jurnal pendidikan karakter, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>
- Kediri, S., Sunan, J., No, A., & Timur, J. (n.d.).
- Kurniawati, putri. (2017). universitas nusantara pgri kediri, 01, 1–7.
- M. Aditya Ramadhan. (2019). metode ceramah untuk pembelajaran. jurnal pendidikan.
- Menurut Anggraeni dan Irviani (2017, 13). (2019). bab ii landasan teori. journal of chemical information and modeling, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.html> diakses
- Nurmala. (2019). No Title.
- Pokhrel, S. (2024). No title $\epsilon\lambda\epsilon\eta$. $\Lambda\gamma\alpha\eta$, 15(1), 37–48.
- Rerstiana, M. (2019). berkurangnya moral pada moral anak zaman sekarang. universitas ahmad dahlan, 209–211.
- Rofiqoh, S. (2023). huda bandar lampung skripsi lampung. 1–125.
- Rohma, A. (2023). 201190040_asmah rohma fatul fauziah_pai. april.
- Rohman, R. (2022). halaman sampul. in jurnal inovasi dan pengabdian masyarakat indonesia (vol. 1, issue hkn). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1ihkn.103>
- Ryan, M., & Rahmawati, R. (n.d.). konsep pembentukan karakter dan adab bertamu dalam pendidikan agama islam. 3(3), 272–283.
- Sholehati, & Muhammad, D. H. (2024). implentasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter religius siswa di mts mifda prima kabupaten probolinggo. al-muaddib: jurnal kajian ilmu kependidikan, 6(1), 260–273. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1007>
- Sma, D. I., & Purwokerto, N. (2016). melalui kegiatan rohani islam.
- Stocks, N. (2016).
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). rukun iman dalam pembelajaran aqidah akhlak. islam & contemporary issues, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.7>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). pengertian deskriptif kualitatif. penerapan literasi sains dalam pembelajaran ipa untuk calon guru sd, 10, 37.
- Ummah, M. S. (2019). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?Sequence=12&isallowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembetulan_terpusat_strategi_melestari
- Usman, S. (2022). No Title.
- Wahidah. (2020). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di mts yaspina.
- Wulandari, D. (2022). metode pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar. aksioma ad-diniyah, 10(1). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i1.690>